

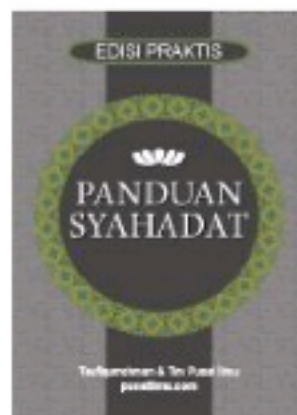
EDISI PRAKTIS



PANDUAN SYAHADAT

Taufiqurrohman & Tim Pusat Ilmu
pusatilmu.com

PANDUAN SYAHADAT



DAFTAR ISI

Kata Pengantar

Pentingnya Syahadat Sebagai Rukun Islam Pertama. Pembeda Muslim & Kafir

Lafadz Syahadat dan Makna Tauhid

Tauhid Murni Menyebabkan Masuk Surga Tanpa Hisab

Makna Ilah

Pembatal atau Perusak Tauhid dan Syahadat

1. Syirik
2. Berhukum dengan Selain Hukum Allah
3. Ucapan-ucapan syirik.
4. Tidak terima dan mencela takdir Allah
5. Bersumpah dengan selain Allah
6. Sumpah palsu

Kata Pengantar

Syahadat merupakan rukun islam yang pertama dan menjadi hal yang sangat penting bagi umat muslim. Jika kita mengaku muslim yang baik tentu kita harus memahami makna dari syahadat dengan baik dan benar. Karena Tauhid yang murni membuat orang bisa masuk syurga tanpa hisab. Terkadang, tanpa disadari banyak orang yang melakukan hal-hal yang bisa merusak aqidah. Padahal syahadat merupakan pembeda bagi orang islam dan kafir.

Hal-hal yang bisa merusak aqidah dan tauhid banyak macamnya diantaranya adalah mengucapkan sumpah palsu (sumpah dengan nama Allah tapi bohong), syirik, suka mencela takdir Allah, bersumpah dengan nama selain Allah, ataupun dengan ucapan-ucapan yang menjurus pada syirik. Selain itu berhukum dengan selain hukum Allah juga termasuk hal yang bisa merusak aqidah.

Dalam buku ini, kami TimpusatIlmu.com menyajikan secara gamblang tentang panduan ringkas syahadat yang meliputi pentingnya syahadat, memahami makna syahadat secara benar serta menjelaskan tentang hal-hal yang dapat merusak aqidah secara jelas. Semoga bermanfaat dan dapat menjadi pengingat kita untuk terus berhati-hati dalam menjaga aqidah. Selamat membaca !

Pentingnya Syahadat Sebagai Rukun Islam Pertama. Pembeda Antara Muslim & Kafir.

Mengucapkan 2 kalimat syahadat (Syahadatain) merupakan rukun Islam yang pertama. Seseorang jika ingin masuk Islam, maka dia harus mengucapkan 2 kalimat syahadat dengan penuh keyakinan. Ucapan syahadat juga selalu kita ucapkan setiap kita shalat di dalam tahiyat. Dalam hadis dinyatakan. Telah diceritakan oleh Umar RA bahwa pada suatu hari ketika kami duduk di dekat Rasulullah SAW, tiba-tiba muncul seorang laki-laki yang berpakaian sangat putih dan rambutnya sangat hitam. Pada dirinya tidak tampak bekas dari perjalanan jauh dan tidak ada seorangpun diantara kami yang mengenalnya. Kemudian ia duduk di hadapan Nabi, lalu mendempetkan kedua lututnya ke lutut Nabi, dan meletakkan kedua tangannya di atas kedua pahanya, kemudian dia berkata: *"Wahai Muhammad, terangkanlah kepadaku tentang Islam."* Kemudian Nabi menjawab: *"Islam yaitu: hendaklah engkau bersaksi tiada sesembahan yang haq disembah kecuali Allah dan sesungguhnya Muhammad adalah utusan Allah. Hendaklah engkau mendirikan shalat, membayar zakat, berpuasa pada bulan Ramadhan, dan mengerjakan haji ke rumah Allah jika engkau mampu mengerjakannya."* dan seterusnya hingga selesai seperti hadits sebelumnya HR. Muslim).

Kalimat Syahadat merupakan peneguh yang diberikan Allah untuk meneguhkan orang yang beriman. Hal ini telah ada dalam surat Ibrahim *"Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan 'ucapan yang teguh'*

dalam kehidupan di dunia dan di akhirat, dan Allah menyesatkan orang-orang yang zalim dan memperbuat apa yang Dia kehendaki” (QS. Ibrahim: 27). Makna dari ucapan yang teguh dalam ayat ini adalah dua kalimat syahadat yang dipahami dan diamalkan dengan benar, sebagaimana yang ditafsirkan sendiri oleh Rasulullah SAW dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dalam kitab Shahihnya (jilid 4, hal. 1735): Dari Baro' bin 'Azib ra bahwasanya Rasulullah SAW bersabda: “Seorang muslim ketika dia ditanya di dalam kuburnya oleh malaikat Munkar dan Nakir maka dia akan bersaksi bahwa ‘Tidak ada Tuhan kecuali Allah’ (لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ) dan ‘Nabi Muhammad SAW adalah utusan Allah’ (مُحَمَّدٌ رَّسُولُ اللَّهِ), itulah makna Urmannya: “Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh dalam kehidupan di dunia dan di akhirat”.

Syahadat pertama, “Laa ilaaha illallahu” artinya “Tidak ada Tuhan selain Allah.” Artinya kita hanya menyembah Allah dan tidak menyembah yang lain sebagai sekutu Allah. Kalimat ini disebut kalimat Tauhid. Kalimat Tauhid Adalah inti dari ajaran para Nabi. Banyak ayat-ayat Al Qur'an yang menyebut para Nabi mengajak kaumnya dengan kalimat Tauhid agar menyembah hanya kepada Allah dan tidak mempersekutukannya. Tauhid inilah yang utama didakwahkan oleh para Nabi & Rasul ke seluruh manusia sehingga mereka mengucapkan 2 kalimat syahadat dan meyakinkannya sepenuh hati.

Sedangkan syahadat kedua, “Muhammaddur rasulullah” artinya Muhammad adalah utusan Allah. Dengan bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah, kita wajib meyakini apa yang dibawanya, yaitu Al Qur'an. Selain meyakini, kita

juga harus mengamalkannya dengan mentaati perintahnya dan menjauhi larangannya serta beribadah kepada Allah SWT sesuai dengan yang dicontohkannya (sesuai syari'at). Kita wajib meyakini bahwa Nabi Muhammad adalah Nabi dan Rasul terakhir yang harus kita contoh dan ikuti. Kita wajib meyakini kebenaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW karena beliau mendapat wahyu dan bimbingan langsung dari Allah. Selain itu beliau sebagaimana para Nabi lainnya terjaga dari dosa (maksum) karena begitu ada kesalahan sedikit langsung mendapat teguran dari Allah SWT dan bertobat. ¹

Syahadat merupakan rukun Islam yang pertama , bacaan syahadat itu mengandung arti persaksian. Yaitu:

"Aku bersaksi bahwa tidak ada ilah selain Allah dan Aku bersaksi bahwa Muhammad adalah Utusan Allah"

Dua kalimat syahadat tersebut adalah kalimat yang sangat agung, merupakan kunci surga . Syahadat adalah persaksian yang membedakan antara muslim dan kafir. ²

Lafadz Syahadat dan Makna Tauhid

Bagian pertama, syahadat “an laa ilaha illallah”. Maknanya adalah “Tidak ada sesembahan yang haq kecuali Allah Ta’ala.” Allah berfirman dalam Qur’an surat Al-Imran yaitu :

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُوا الْعِلْمِ قَائِمًا بِالْقِسْطِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

“Allah menyatakan bahwasanya tidak ada sesembahan melainkan Dia (yang berhak disembah), Pang menegakkan keadilan. Bara Malaikat dan orang-orang yang berilmu (juga menyatakan yang demikian itu). Tak ada sesembahan melainkan Dia (yang berhak disembah), Pang Maha Berkasa lagi Maha Eijaksana.” (QS al Imran: 18)

Rukun syahadat yang pertama ini ada dua: (1) Nafyu (لا اله) yaitu penafian seluruh yang disembah kecuali Allah Ta’ala. (2) Itsbat (إلا الله) yaitu menetapkan ibadah hanya kepada Allah semata, tidak ada sekutu bagiNya. Sedangkan bagian kedua syahadat “wa anna Muhammad abduhu wa rasuluhu” maknanya adalah “Sesungguhnya Muhammad adalah hamba dan utusanNya”. Jadi, dalam satu sisi beliau adalah *Abdullah* (hamba Allah) sebagaimana makhluk lainnya yang beribadah kepada Allah. Beliau adalah manusia biasa yang tidak boleh disembah atau dikultuskan seperti Allah. Di sisi lain beliau adalah *Rasulullah* (utusan Allah) yang diutus kepada manusia untuk menyampaikan wahyu dari Allah. Karena beliau adalah utusan Allah maka harus kita muliakan, kita ikuti ajarannya dan kita

melaksanakan apa yang diajarkan serta menjauhi apa yang dilarang Nabi. Allah berfirman,

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهٌ وَاحِدٌ

“Katakanlah: Sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: “Eahwa sesungguhnya (Tuhan) sesembahan kalian itu adalah (Tuhan) sesembahan yang Maha 3sa.”(QS al Kahfi: 110) ³

Kalimat syahadat (syahadatain) adalah rukun Islam pertama. Syahadatain terdiri atas syahadat tauhid dan syahadat rasul. Rukun Islam pertama ini sangat mudah diucapkan, tapi paling berat dilaksanakan. Dua kalimat syahadat (syahadatain) ini menjadi fondasi bagi rukun-rukun Islam lainnya. Untuk dapat menjalankan makna dua kalimat syahadat, tentu kita harus terlebih dahulu memahami maknanya. Berikut ini adalah makna dari syahadat tauhid. Ada dua terminologi penting dalam syahadat tauhid yaitu :

- Aku bersaksi
- Tiada Tuhan selain Allah

Mari kita lihat satu per satu kedua terminologi syahadat tauhid tersebut.

● Pengertian Syahadat Tauhid “Aku Bersaksi”

Kata bersaksi menunjukkan tingkat keyakinan yang paling tinggi. Tingkat keyakinan seseorang akan semakin kuat ketika dia telah menyaksikan sesuatu. Maksud dari aku bersaksi dalam syahadat tauhid adalah sebuah pengakuan keyakinan sepenuhnya akan ke-Esaan Allah. Tak ada keraguan sedikitpun.

Untuk dapat bersaksi tidak mesti melihatnya langsung. Hal ini bisa diumpamakan seperti "Jika ada bekas tapak kaki manusia di jalan, itu artinya ada orang yang melewatinya biarpun kita tidak melihatnya" demikian salah satu tamsil Badui yang dikutip oleh Buya Yahya, pengasuh pondok pesantren Al Bahjah Cirebon. Keberadaan Allah dapat kita saksikan melalui berbagai ciptaanNya yang bertebaran di muka bumi ini. Hal ini sudah ada dalam Alqur'an dalam surat Al-Imran yang artinya adalah "Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berakal" (QS Ali Imran 190). Dengan demikian, setiap manusia yang berakal dan mau menggunakan akalanya tentu akan bersaksi bahwa langit, bumi, dunia seisinya ini ada yang menciptakan. Yaitu Allah SWT.

Pengertian Syahadat Tauhid "Tiada Ilah selain Allah" yakni Ilah selain bermakna sesembahan, juga bermakna sesuatu yang ditakuti, yang diharapkan atau yang dipentingkan. Dengan demikian, "Tiada Ilah selain Allah" selain bermakna "Tiada yang patut disembah selain Allah", juga dapat berarti:

- Tiada yang patut ditakuti selain Allah
- Tiada yang patut diharapkan selain Allah
- Tiada yang patut dipentingkan selain Allah. ⁴

Tauhid Murni Menyebabkan Masuk Surga Tanpa Hisab

Seseorang yang mengucapkan dua kalimat syahadat selesai wudlu, maka dapat memasuki surga dari pintu mana saja yang dia mau. Hal ini berdasarkan hadist yang artinya "Seorang yang selesai berwudhu dengan baik lalu mengucapkan dua kalimat syahadat, maka akan terbuka baginya pintu-pintu surga yang delapan dan dia dapat memasuki pintu yang mana saja dia kehendaki." (HR. Ahmad dan Ibnu Majah) Namun tentu saja dengan tetap menjalankan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-larangannya.

Setiap umat Islam yang bersaksi dengan penuh keyakinan bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, maka dia akan masuk surga. Hal ini berdasarkan hadist yang diriwayatkan oleh Ubadah bin Shamit RA yang memiliki arti *"Earang siapa yang mengucapkan: Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya dan Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya dan bersaksi bahwa Nabi Isa as. adalah hamba Allah dan anak hamba-Nya, serta kalimat-Nya yang dibacakan kepada Maryam dan dengan tiupan roh-Nya, bahwa surga itu benar dan bahwa neraka itu benar, maka Allah akan memasukkannya melalui pintu dari delapan pintu surga mana saja yang ia inginkan".* (Shahih Muslim No.41) ⁵

"Telah ditampakkan padaku semua umat. Aku melihat seorang nabi yang hanya memiliki beberapa pengikut (9 sampai f orang). Ada juga nabi hanya memiliki satu atau dua orang pengikut saja. Eahkan ada nabi yang tidak memiliki pengikut sama sekali. Tiba-tiba diperlihatkan kepadaku sekumpulan orang, maka

aku menyangka bahwa mereka adalah umatku. Ada yang berkata padaku, 'Mereka adalah Nabi Musa 'alaihi salam dan pengikutnya. Tetapi lihatlah ke uluk.' Qalu aku pun memandang, ternyata ada kumpulan kaum yang besar yang berwarna hitam (yakni saking banyaknya orang kelihatan dari jauh). Qalu dikatakan lagi kepadaku, 'Qhatlah ke uluk yang lain.' Ternyata di sana juga terdapat kumpulan kaum yang besar yang berwarna hitam. Dikatakan kepadaku, 'Ini adalah umatmu dan bersama mereka ada tujuh puluh ribu orang yang akan memasuki surga tanpa dihisab dan disiksa'."

Setelah menceritakan itu, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* kemudian bangkit lalu masuk ke dalam rumahnya. Orang-orang lalu memperbincangkan mengenai mereka yang akan dimasukkan ke dalam surga tanpa dihisab dan tanpa disiksa. Sebagian dari mereka berkata, "Mungkin mereka adalah orang-orang yang selalu bersama Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*." Ada pula yang mengatakan, "Mungkin mereka adalah orang-orang yang dilahirkan dalam Islam dan tidak pernah melakukan perbuatan syirik terhadap Allah." Mereka mengemukakan pendapat masing-masing. Lalu Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* keluar menemui mereka, lalu beliau bertanya, "Apa yang telah kalian perbincangkan?" Mereka pun menerangkannya kepada beliau. Lantas Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, "*Mereka adalah orang-orang yang tidak meruqyah, tidak meminta untuk diruqyah, tidak melakukan thiyaroh (syirik besar yang mempercayai bahwa benda tertentu membawa sial) dan hanya kepada Allah mereka bertawakal.*" Hal ini telah diriwayatkan dalam riwayat Bukhari bahwa :

هُمُ الَّذِينَ لَا يَتَطَيَّرُونَ وَلَا يَسْتَرْقُونَ وَلَا يَكْتُمُونَ وَعَلَى رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

"Mereka itu tidak melakukan thiyaroh (syirik besar yang mempercayai bahwa benda tertentu membawa sial), tidak meminta untuk diruqyah, dan tidak menggunakan kay (pengobatan dengan besi panas), dan hanya kepada Rabb merekalah, mereka bertawakkal." (HR. Bukhari no. 5752).⁶

Makna Ilah

Qaladz Qaa ilaaha illallah memiliki 2 rukun yaitu *an nalyu* (peniadaan) dan *al itsbat* (penetapan). *An nalyu* ditunjukkan pada kalimat '*Qaa ilaaha*', yang artinya meniadakan semua peribadahan kepada selain Allah. Sedangkan *Al itsbat* ditunjukkan pada kalimat *illallah* yang artinya menetapkan bahwa hanya Allah saja yang berhak diibadahi, tidak ada sekutu bagiNya. Maka, makna *Qaa ilaaha illallah* adalah *laa ma'buda bi haqqin illallah*, yang artinya tidak ada sesembahan yang benar dan berhak diibadahi kecuali Allah semata. Sebagaimana firman Allah dala surat Al-Lukman (yang artinya), "*Pang demikian itu karena Allah adalah sesembahan yang Haq (benar), adapun segala sesuatu yang mereka sembah selain-Nya adalah sesembahan yang bathil.*" (QS. Luqman : 30). Makna "*ilah*" adalah sesembahan yang ditaati dan yang dipuja dalam hati dengan cinta, pengagungan, dan ketundukan. Sehingga, tidak ada *ilah* yang benar dan berhak diibadahi kecuali Allah semata. (*Tadzhib Tas-hil 'Aqidah Islamiyyah*, hal 32-33 dengan tambahan).

Wajib bagi setiap muslim untuk mengikhlaskan semua bentuk ibadah dan menggantungkan hati kepada Allah semata serta mengingkari dan meninggalkan semua bentuk peribadahan kepada selain-Nya, karena dia telah mengucapkan syahadat *Qaa ilaaha illallah*. Siapa yang memalingkan sebagian ibadah kepada selain Allah, seperti berdo'a atau menyembelih atau bernadzar kepada selain Allah, atau meminta pertolongan kepada selain Allah padahal yang mampu memberikan pertolongan itu hanyalah Allah, maka dia telah terjatuh kepada syirik akbar, yaitu dosa yang paling besar yang tidak diampuni Allah kecuali dengan

taubat. Baik dia tujukan ibadah tersebut kepada berhala, pohon, nabi, wali yang hidup atau yang sudah mati, sebagaimana yang banyak terjadi di zaman ini. Sesungguhnya Allah tidak ridha dipersekutukan dalam ibadah. Allah *Ta'ala* berfirman dalam surat An-Nisa yang artinya ,"*Eeribadalahlah kamu sekalian kepada Allah saja dan janganlah berbuat syirik sedikitpun kepada-Nya.*" (QS. An Nisaa' : 36). (*Al Irsyad ila Shahih Al I'tiqad*, hal 24-25).

Sedangkan makna dari syahadat Rasul adalah adalah mengikrarkan dengan lisan dan meyakini dengan hati bahwa Muhammad SAW adalah hamba Allah dan utusan Allah kepada semua makhluk dari jin dan manusia. Allah *Ta'ala* berfirman (yang artinya),"*Dan tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku*". (QS. Adz Dzariyat : 56). Tidaklah bisa beribadah kepada Allah kecuali dengan wahyu yang dibawa oleh Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam*. Allah *Ta'ala* berfirman yang artinya,"*Maha Suci Allah yang telah menurunkan Al Āur'an kepada hamba-Nya (Rasulullah), agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam*". (QS. Al Furqan : 1).

Kita wajib mempercayai apa-apa yang dikatakan oleh Rasulullah diantaranya, kita wajib membenarkan semua yang beliau beritakan, termasuk perkara *ghaib* berupa tanda-tanda hari kiamat, kejadian di alam akhirat, kisah ummat terdahulu, dan yang lainnya. Karena Rasulullah SAW tidak pernah berdusta. Allah *Ta'ala* berfirman (yang artinya),"*Dan tidaklah dia berkata menurut hawa nalsunya. Ycapannya itu hanyalah wahyu yang diwahyukan kepadanya*" (QS. An Najm : 3-4). Ini artinya Nabi Muhammad tak pernah berkata atau menyampaikan sesuatu

kecuali bahwa yang demikian itu adalah wahyu dari Allah SWT yang diturunkan kepadanya melalui Malaikat Jibril Alaihissalaam. Kita wajib mentaati semua yang beliau perintahkan. Tidaklah beliau memerintahkan sesuatu, kecuali terdapat kebaikan dan manfaat di dalamnya. Allah *Ta'ala* berfirman (yang artinya), "*Dan Kami tidak mengutus seseorang Rasul melainkan untuk ditaati dengan seizin Allah*" (QS. An Nisaa' : 64). Kemudian, meninggalkan semua yang beliau larang untuk dikerjakan. Tidaklah beliau melarang sesuatu kecuali terdapat keburukan dan bahaya didalamnya. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, "*Apabila aku melarang sesuatu kepada kalian, maka tinggalkanlah dan apabila aku memerintahkan sesuatu kepada kalian, maka kerjakanlah semampu kalian*" (HR. Bukhari dan Muslim).

Mengucapkan dua kalimat syahadat saja tidaklah cukup. Harus dibarengi dengan keyakinan dalam hati dan diterapkan dalam perbuatan sehari-hari, yaitu dengan memurnikan ibadah hanya kepada Allah saja, tanpa syirik besar dan syirik kecil. Adapun mengucapkan syahadat dengan lisan namun mengingkarinya di dalam hati, ini adalah ciri orang-orang munafik. Allah *Ta'ala* berfirman tentang mereka (yang artinya), "*Sesungguhnya orang-orang munafik itu ditempatkan pada tingkatan yang paling bawah dari neraka. Dan kamu sekali-kali tidak akan mendapati seorang penolong pun bagi mereka.*" (QS. An Nisaa : 145). Orang munafik jaman Nabi, mereka mengucapkan kalimat syahadat, padahal hatinya menolak. Dan ucapannya itu hanya untuk membohongi kaum muslimin saja. Orang munafik seperti ini ditempatkan ke neraka yang paling bawah (paling panas).

Dua kalimat syahadat merupakan pondasi ibadah dimana semua ibadah dibangun diatasnya. Tidaklah diterima suatu ibadah, kecuali jika diniatkan ikhlas karena Allah (kandungan syahadat *Qaa ilaaha illallJ h*) dan mengikuti syariat Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*(kandungan syahadat Muhammad Rasulullah). Dan kualitas ibadah seseorang berbeda-beda sebanding dengan kadar *ikhlas* dan *ittiba'* dalam ibadahnya tersebut. (*Qhat .ami' Syuruh Tsalatsatul Yshul*).⁷

Pembatal & Perusak Tauhid dan Syahadat

Sesungguhnya, mengenal aqidah yang benar adalah kewajiban utama bagi setiap muslim. Aqidah lebih penting dari segala sesuatu. Aqidah harus benar tanpa dicampuri oleh perusak-perusak. Seseorang yang kehilangan aqidah yang benar, akan kebinasaan di dunia dan akherat. Akhirnya, orang tersebut tidak akan mendapatkan kebaikan apapun. Jika demikian, seyogyanya bagi siapapun yang menginginkan kebahagiaan dan keselamatan bagi dirinya di dunia dan akhirat, maka harus memiliki aqidah yang lurus. Seseorang harus mengetahui dan waspada terhadap segala hal yang merusak akidah baik yang membatalkannya atau mengurangi kesempurnaan, seperti perbuatan syirik, bid'ah dan penghancur lainnya.⁸

1. Syirik

Syirik adalah menyekutukan Allah dengan sesuatu yang lain. Menganggap ada sesuatu selain Allah yang memiliki kekuatan seperti kekuatannya Allah. Kekuatan atau kekuasaan Allah diantaranya adalah menciptakan, mengatur keselamatan dan bencana, mengatur rizki, dan kekuasaan lainnya yang tercantum dalam 99 sifat-sifat Allah. Dari segi jenis, maka syirik terbagi dua. Syirik besar dan syirik kecil. Syirik kecil adalah beribadah (berbuat kebaikan) tapi niatnya bukan semata-mata karena Allah. Niatnya karena sesuatu yang lain. Biasanya karena ingin pujian dari manusia lain. Syirik kecil ini menyebabkan pelakunya tidak mendapat pahala apapun dari perbuatan baiknya tersebut. Sedangkan syirik besar, adalah menyekutukan Allah dengan sesuatu yang lain, yang menyebabkan

pelakunya diharamkan masuk Surga oleh Allah jika tidak mau bertaubat sampai mati.

Cukuplah ayat berikut menggambarkan dahsyatnya dosa kesyirikan. Allah Ta'ala berfirman,

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ افْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Earangsiapa yang mempersekutukan Allah, maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar." (QS. An Nisaa':48)

Dalam ayat lain Allah Ta'ala menjelaskan bahwa pelaku kesyirikan diharamkan masuk ke dalam surga, padahal surga adalah tujuan akhir seorang hamba. Allah Ta'ala berfirman,

إِنَّهُ مَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ وَمَأْوَاهُ النَّارُ وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ أَنْصَارٍ ...

"C sesungguhnya orang yang mempersekutukan (sesuatu dengan) Allah, maka pasti Allah mengharamkan kepadanya surga, dan tempatnya ialah neraka, tidaklah ada bagi orang-orang zalim itu seorang penolongpun." (QS. Al Maidah:72)

Dari Ibnu Mas'ud *radliyallah 'anhu*, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

مَنْ مَاتَ وَهُوَ يَدْعُو مِنْ دُونِ اللَّهِ نَدَاً دَخَلَ النَّارَ

"Earangsiapa yang mati dalam keadaan menyembah selain Allah, pasti ia masuk ke dalam neraka."

Adapun, syirik besar yang sangat populer dilakukan oleh kaum muslim diantaranya adalah :

- Syirik menyembah selain Allah. Dia percaya bahwa Allah adalah Tuhan. Dia menyembah Allah. Namun dia juga menyembah pohon besar. Dia juga menyembah patung berhala, dll
- Syirik tathayyur, menganggap ada selain Allah yg menentukan keselamatan dan kecelakaan. Misalnya percaya bahwa angka 13 membawa sial. Percaya bahwa memberi nama anak dengan huruf tertentu akan membawa sial pada anak, dll
- Syirik pelarisan, menganggap ada selain Allah yg menentukan rezki manusia. Misalnya dia memakai jimat penglaris di tokonya.
- Syirik keselamatan. Percaya ada selain Allah yang dapat memberikan keselamatan. Seperti misalnya pusaka dan jimat-jimat tertentu.

Di Indonesia masih banyak ritual-ritual syirik. Contoh-contoh ritual yang termasuk syirik dan masih sering dilakukan masyarakat di sekeliling kita adalah :

- Ritual Labuhan. Dalam ritual ini melakukan pemendaman kepala kerbau di puncak gunung Merapi di awal bulan Muharram dan di penghujung bulan Rajab. Mereka beranggapan, bila acara ini tidak diselenggarakan akan mengakibatkan timbulnya berbagai mara bahaya bagi masyarakat setempat.
- Ritual yang biasa dilaksanakan di pantai Cilacap, Samas dan Parangkusumo (Yogyakarta) dan Pantai Popoh Tulung Agung dengan mempersembahkan

kepala kerbau bagi Nyai Roro Kidul yang diyakini merupakan penguasa laut untuk menghindari kemurkaannya dan berharap keberkahan darinya.

- Sebagian orang menyembelih sapi untuk dipersembahkan kepada 'penguasa' laut selatan agar berkenan membantu penyelesaian proyek pembangunan jembatan yang menghubungkan antara kota Surabaya dan Madura yang kemudian dikenal dengan jembatan SURAMADU.
- Ritual yang dilakukan sebagian pedagang pasar tradisional Banyumas Jawa Tengah dengan mempersembahkan kepala kambing dan beragam makanan untuk sungai Serayu dengan cara melarungnya di sungai tersebut. Tujuan penyelenggaraannya, menjauhkan takdir-takdir buruk dari mereka.
- Sebagian penduduk kota Kulon Progo Jawa Tengah, sebelum pelaksanaan akad nikah, mereka mempersembahkan kurban berupa ayam, padi dan macam-macam makanan kepada arwah kakek-nenek mereka agar selalu dinaungi keselamatan, ritual ini disebut dengan sesajen Murni Lasti.
- Ritual yang sering dilakukan sebagian masyarakat dengan menyucikan ari-ari bayi dengan air kembang, lalu dimasukkan di kendil. Lalu ditanam di sekitar rumah. Hal ini dipercaya agar si bayi selamat dan terhindar dari bencana.
- Sebagian penduduk sekitar Rawa Pening Ambarawa Jawa Tengah melakukan ritual persembahan berupa ayam, nasi dan lainnya kepada penguasa danau kecil ini yang mereka sebut Mbah Baru Klinting. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan kemudahan darinya dalam bekerja, sebagai bentuk syukur kepadanya sekaligus harapan memperoleh keberkahan darinya.

- Sebagian warga Yogyakarta melakukan persembahan berupa rokok, pisang, padi dan setetes darah ayam jika mereka akan melangsungkan walimahan. Hal ini biasa disebut dengan uba rampe. Tujuannya, agar jin penunggu desa mereka tidak mengusik jalannya acara. Dikenal dengan Uba Rampe.
- Sebelum melakukan pembangunan pabrik, jembatan atau bangunan besar lainnya, sebagian orang menyembelih sapi atau kerbau dan kemudian melumuri pondasi dengan darah sembelihan itu. Selanjutnya, kepala hewan tersebut dipendam di daerah proyek bangunan. Dengan ini, mereka berharap agar bangunan setelah jadi mendatangkan banyak manfaat.
- Ritual di desa Sigentong Sicabe, Brebes Jawa Tengah, ketika menjelang panen atau melangsungkan hajatan. Mereka menyalakan kemenyan dan mempersembahkan sesajen di kuburan Dul Jalab yang berada di desa tersebut. Ritual ini menurut mereka sebagai bentuk permohonan izin (restu) kepadanya. Menurut anggapan mereka, bila acara ini tidak dilangsungkan, maka mara bahaya akan menimpa mereka.
- Persembahan yang diperuntukkan bagi Dewi Sri, Dewi penguasa padi dan pemberi kemakmuran, yang dilangsungkan sebelum musim panen.
- Persembahan makanan, minuman, kain dan rokok yang dilakukan dukun Mbah Bejo untuk jin penghuni bangunan kuno Lawang sewu di Semarang untuk menghindarkan gangguan-gangguan jin tersebut.
- Persembahan yang dilakukan sebagian orang bagi jin penghuni jembatan rel kereta api tua di Pabuaran Subang Jawa Barat sebagai bentuk lantaran mereka melihatnya dalam mimpi agar rasa aman tetap terjaga.

- Keyakinan sebagian penduduk dekat jembatan Gorowong Karawang bahwa penyebab terjadinya bencana yang menimpa mereka adalah tidak dilaksanakannya persembahan bagi jin penguasa jembatan tersebut.
- Ruwatan menghilangkan sial. Mandi kembang tujuh rupa. Lalu sisa kembang dilarung di sungai untuk menghilangkan bala bencana dan kesialan.
- Ngarak kebo bule kyai slamet di keraton solo. Kotoran dari kebo diperebutkan untuk keberkahan. Disimpan di sawah agar panen berhasil. Disimpan di kios pasar agar laris. Ditanam di depan rumah agar selamat.
- Ritual sebar apem di Jatinom klaten yang disebut yaqowiyyu. Apem disebar dan direbutkan pengunjung. Dipercaya bawa berkah. Bisa mendapatkan jodoh. Bisa memperlancar rezeki. Bisa membuat panen berhasil.
- Pesta adat tahunan. Biasa dilakukan untuk memperingati hari ulang tahun kota atau kabupaten. Misalnya di Kabupaten Berau, Kalimantan Timur biasa mengadakan pesta adat dengan mengadakan sesajian kepada roh-roh halus, tari-tarian, dan ritual magis pemanggilan roh leluhur dan roh-roh halus. Hal ini mereka lakukan agar terhindarkan dari segala macam bencana akibat ⁹
- Tradisi pesta sedekah laut. Tradisi ini biasa dilakukan oleh para nelayan yang tinggal di daerah pantai atau pesisir. Biasanya dilakukan setiap tahun sekali dengan menghanyutkan berbagai macam makanan dan hewan sembelihan seperti kerbau, sapi dan ayam yang dirangkai dalam satu perahu kecil. Ritual ini mereka lakukan bertujuan untuk memberikan sesembahan kepada makhluk halus/jin sebagai dewa penguasa laut dan dewi laut sebagai ucapan syukur atas rejeki tangkapan nelayan yang banyak dan berharap agar

tangkapan mereka semakin banyak. Selain itu, juga dimaksudkan untuk meredam kemarahan dewa laut yang dapat membahayakan keselamatan nelayan ketika melaut.¹⁰

- Tradisi Tepung Tawar. Ritual ini dilakukan hampir disetiap kesempatan acara penyambutan, misalnya kedatangan tamu yang dihormati, orang yang pulang haji, pengantin pria, pada saat memberikan nama kepada bayi, dll. Tujuan dari ritual ini adalah untuk diberikan keselamatan, kesehatan, dan mengembalikan semangat.¹¹
- Ziarah Kubur Keramat untuk Meminta Pertolongan atau Pesugihan. Tradisi syirik ini biasa dilakukan oleh orang-orang seantero negeri ini. Makam yang biasanya dikunjungi adalah makam para wali atau orang sholeh. Contohnya makam Alm. Ust. Jefri, Walisongo, Alm. Gus Dur, dll. Mereka meyakini dengan berziarah kubur dan berdoa memohon pertolongan dan pesugihan di makam, hajatnya akan dikabulkan.¹²
- Tradisi Siraman Calon Pengantin dan Wanita hamil. Ritual syirik ini menggunakan air dan bunga-bunga untuk disiramkan ke tubuh calon mempelai dan wanita hamil (biasa disebut *mitoni*). (journal Tujuan diadakan ritual ini adalah untuk memohon berkah kepada Tuhan Yang Maha Esa, agar dibersihkan dari segala godaan dan pengaruh buruk, sehingga dapat melaksanakan upacara hingga selesai dengan lancar dan selamat. Selain itu, agar calon pengantin selamat dalam membangun rumah tangga. Bagi calon ibu hamil, ritual ini dilakukan untuk mendapatkan perlindungan dan

keselamatan bagi janin sampai melahirkan.walisongo.ac.id/makna simbolik upacara siraman pengantin adat jawa.

- Tradisi Selamatan Orang Meninggal. Biasanya diadakan setiap 7, 40, 100 sampai 1000 harian. Ini merupakan ritual peninggalan hindu dan budha, namun saat ini kegiatan tersebut dimodifikasi dengan bacaan yasinan dan tahlilan.¹³
- Memandikan benda/keris pusaka. Biasanya ritual jamasan keris ini dilakukan pada awal bulan Suro (Muharram). (line.com/20) Tujuan dari ritual ini tidak lebih untuk membersihkan keris, menambah kesaktian keris serta untuk membersihkan diri.¹⁴
- Berebut air jamasan. Ritual ini merupakan kelanjutan dari ritual jamasan keris pusaka. Sebagaimana yang dilakukan oleh masyarakat di Pendopo Puro Mangkunegaran, Surakarta. Setelah melalui proses kirab mengelilingi Pura Mangkunegaran disertai dengan *laku bisu* atau tidak bicara sama sekali, benda/keris pusaka dimandikan dengan air campuran bunga. Air sisa mencuci benda/keris pusaka (air jamasan) tersebut diperebutkan oleh ribuan warga masyarakat. Mereka percaya bahwa air dan bunga sisa jamasan tersebut membawa berkah.¹⁵
- Kirab Tapa Bisu. Biasa dilakukan oleh masyarakat Kaliurang Yogyakarta setiap malam 1 Suro. Mereka membisu dan tidak mengatakan apapun dan hanya berdoa dalam hati agar dihindarkan dari berbagai macam bala bencana.¹⁶

- Tapa Bisu dan Mubeng Beteng. Ritual tapa bisu dan mubeng (keliling)beteng keraton Yogyakarta dilakukan dengan mengarak benda-benda pusaka keraton pada malam 1 sura. ¹⁷
- Kirab Kerbau Kyai Slamet. Ritual ini dilakukan di Keraton Kasunanan Surakarta setiap malam 1 Suro. Ritual ini juga disebut kirab kerbau bule. tujuan mereka adalah agar mendapatkan berkah dan keberuntungan dari hewan tersebut. ¹⁸
- Larangan menikah di bulan Suro (Muharram). Masih ada orang yang mempercayai bahwa akan datang malapetaka jika mengadakan hajatan pada bulan Sura ini. Salah satunya adalah hajatan pernikahan. Karena mereka mempercayai jika mengadakan hajatan di bulan syura maka mereka akan sial .
¹⁹
- Banyak warga yang melakukan ritual pemandian di Umbul Pengging yang berada di Desa Dukuh, Banyudono Boyolali tersebut. Selain padusan (mandi besar sebelum bulan puasa) ada juga ritual merendam diri di dalam air sebatas leher pada malam hari yaitu mulai jam 12 malam hingga jam 3 pagi. Ritual ini disebut dengan kungkum pengging. ²⁰
- Penggunaan Jimat Penangkal. Biasanya jimat digunakan untuk tolak bala, penglaris usaha, daya tahan diri agar mempan dari senjata, dan alasan kesehatan. ²¹
- Mencari Hari Baik untuk Walimahan. Hari yang dimaksud misalnya hari Jum'at pada bulan Jumadilakhir, Ruwah dan Rajab; hari Senin dan Selasa

pada bulan Besar, Suro (Muharram), Sapar; hari Rabu dan Kamis pada bulan Rabiulawal, Rabiulakhir, dan Jumadil'aula. ²²

- Kembar Mayang. Merupakan dua rangkaian hiasan yang terbuat dari daun kelapa muda (disebut janur) yang ditancapkan di batang pohon pisang. Daun kelapa tersebut dibentuk dengan berbagai macam rupa antara lain gunung, keris, cambuk, payung, belalang, dan burung. Selain itu juga ditambahi hiasan dari daun beringin, puring dadap srep, dan dlingo benge. Kembar mayang tersebut digunakan untuk membuang sial atau menolak bala bagi calon pengantin pria. ²³
- Mendatangi Dukun. "Barangsiapa yang mendatangi tukang ramal atau dukun, maka shalatnya selama 40 hari tidak diterima." (HR. Muslim no. 2230). Mendatangi dukun dengan berbagai alasan apapun merupakan perbuatan syirik.
- Mempercayai Ramalan. Seringkali orang membaca dan mempercayai ramalan (bintang, zodiak, shio) tentang nasib, percintaan, rejeki dan keberuntungan. Mempercayai ramalan sama halnya mendatangi dukun, yaitu tidak diterima amal ibadah shalatnya selama 40 hari. ²⁴
- Kawin dengan jin di Gunung Salak. Mereka melakukan ritual pernikahan antara jin dan manusia di kaki gunung Salak, Cidahu Sukabumi. Ritual ini dilakukan di dalam kamar gelap berukuran 5x5 meter yang melibatkan seorang saksi nikah. Hal ini dilakukan untuk pesugihan yang dipercaya akan memperbaiki kualitas ekonomi mereka yang melakukannya,

(<http://jekjon.blogspot.com/2010/07/ritual-kawin-dengan-jin-di-gunung-salak.html>)

- Nyadran Sendangguwo di Semarang. Nyadran merupakan ritual pembagian air bertabur bunga yang sudah didoakan. Ada yang mengusapkan air tersebut ke wajah dan ada pula yang meminumnya. Mereka berharap mendapatkan kesehatan dan berkah yang berlimpah.²⁵
- Ngalungsur Pusaka. Ritual ini berlangsung di puncak bukit Kampung Godog Makam, Kabupaten Garut yang dimulai dengan mengeluarkan benda pusaka seperti; keris, pedang, miniatur alat pertanian dan benda tajam lainnya. Kemudian diletakkan di dekat makam Godog untuk didoakan serta dimandikan dengan air wewangian.²⁶
- Nadran atau Pesta laut di pesisir timur Lampung. Ritual ini dimulai dengan penaburan sesajian berupa kepala kerbau, makanan dan alat rumah tangga yang disatukan dalam perahu berhiaskan janur kuning, padi dan umbul-umbul. Mereka yakin, jika memanfaatkan air tersebut akan mendatangkan rizki.²⁷
- Hajat Laut. Ritual ini sejenis dan hampir sama dengan ritual Nadran di Lampung. Hajat laut dilakukan oleh masyarakat Pulau Jawa, khususnya di pantai laut selatan. Biasanya ritual ini dilakukan pada bulan Sura (Muharram). Mereka yakin, hal tersebut dapat mendatangkan rejeki berupa tangkapan ikan yang banyak.²⁸
- Laku tirakat ngalap berkah di Gunung Kemukus yang terletak di desa Pendam kecamatan Sumberlawang, Sragen. Setiap malam Jum'at Pon, masyarakat berduyun-duyun mendatangi tempat tersebut dengan melakukan

prosesi penyucian di Sendang Ontrowulan. Kemudian dilanjutkan dengan ritual sajen yang dipandu oleh juru kunci dengan menyerahkan umborampe (perlengkapan sajen) yang dibungkus kembang telon, dupa ratus, kemeyan dan uang wajib. Dengan sesajen ini, juru kunci memintakan doa kepada yang mbaurekso (penunggu) Gunung Kemukus.²⁹

- Grebek Syawal. Tradisi ini biasa dilakukan oleh masyarakat Solo Jawa Tengah dan Yogyakarta pada bulan Syawal. Ritual ini diawali dengan grebek atau arak-arakan gunungan yang berisi hasil pertanian dan ketupat yang diarak dari Taman Satwa Taru Jurug menuju tengah taman yaitu Segaran/Kolam Ageng atau dari Keraton Jogja menuju Masjid Gedhe Kauman. Ritual tersebut dilakukan dalam rangka mencari keselamatan dan keberkahan dengan menyebar gunungan dan ketupat dari atas panggung.³⁰
- Buka Luwur di Boyolali. Ritual ini juga sering disebut sadranan yang dilakukan oleh masyarakat di makam Ki Ageng Pantaran, Candisari, Ampel, Kabupaten Boyolali. Ritual ini ditandai dengan kirab 20 orang yang berpakaian kejawen. Mereka membawa kain mori dan payung mutha untuk diserahkan kepada juru kunci sebagai pengganti tutup batu tempat semedi Ki Ageng Pantaran. Mereka yakin bahwa benda-benda tersebut mendatangkan berkah³¹
- Mandi Safar. Ritual ini sering dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia seperti; Sulawesi, Kep. Riau, Maluku, Kalimantan, NTB, Jambi, dll. Misalnya di Jambi, masyarakat di desa Air Hitam Laut Kec. Sadu, Kab. Tanjung Jabung Timur melakukan ritual mandi safar.³²

- **Rebo Bontong.** Rebo bontong berarti pemutus bala. Tradisi ini dilakukan oleh masyarakat Sasak Lombok di Tanjung menangis, Ketapang kecamatan Pringgabaya Lombok Timur. Ritual ini dilaksanakan pada hari Rabu pekan terakhir pada bulan Safar setiap tahun sekali dengan Lenanung sesaji yang berisi kepala sapi, makanan, buah-buahan dan hasil bumi untuk dibawa ke tengah laut.³³
- **Metulak,** ritual tolak bala yang juga dilakukan oleh suku Sasak di Lombok, NTB. Upacara metulak disebut dengan bersentulak yang bertujuan untuk menolak bala dari gangguan hewan/hama, penyakit, bencana dan roh jahat. Pada masa praislam, upacara ini dilaksanakan menurut aturan leluhur. Semenjak Islam masuk, ada akulturasi budaya yang terjadi. Hal ini terlihat pada bacaan yang digunakan, yaitu merubah mantra menjadi syair barzanji. Namun ritual leluhur praislam masih tampak dalam wujud syarat-syarat dan simbol yang mengiringi pelaksanaan bersentulak.³⁴
- **Sera Wounu.** Merupakan ritual suci yang dimiliki oleh suku Tolaki, Kendari. Kegiatan ini menggunakan kerbau putih sebagai persembahan untuk menolak bala dan sebagai ungkapan rasa syukur.³⁵
- **Berendam di Sungai Keramat.** Salah satu contohnya yang dilakukan oleh calon anggota legislatif di Ngawi Jawa Timur.³⁶
- **Batu Angkek-Angkek.** Merupakan ritual syirik yang dilakukan oleh masyarakat Tanah Datar, Sumatera Barat. Batu ini sangat terkenal dan sudah sangat tua, berusia 7 turunan yang diyakini memiliki daya mistis yang cukup tinggi.³⁷

- Ritual Ngancak di Bangka Belitung. Merupakan ritual memuja makhluk halus yang dilakukan di tempat sepi, angker dan mempunyai nilai mistik dengan membakar kemenyan dan membaca mantra-mantra, bahkan ada yang melakukannya tanpa mengenakan busana (telanjang). Kemudian mereka berjalan mengelilingi sesajen dan mengalami kesurupan. ³⁸
- Belangighan. Merupakan ritual mandi bersama jelang bulan Ramadhan yang dilakukan oleh warga Lampung. ³⁹
- Pesugihan Gunung Kemukus, Sragen, Jawa Tengah. Banyak orang yang mendatangi Gunung Kemukus untuk berziarah ke makam dan melakukan ritual yang ditujukan untuk mendapatkan berkah dan kekayaan, khususnya di hari Kamis pon atau malam satu suro. ⁴⁰
- Perang Ketupat. Kegiatan ini dilaksanakan di Pantai Pasir Kuning, Tempilang Bangka Belitung. Serangkaian upacara adat pun tak luput dari kegiatan seperti tari-tarian, sesajen dan mantra-mantra oleh dukun. ⁴¹
- Telasan Topak di Sesreh, Madura. Telasan topak adalah pesta ketupat yang dilakukan oleh masyarakat Madura untuk merayakan idul fitri. Ketupat diibaratkan melepas segala lepat (salah). Ritual ini dilakukan dengan melepas 1 atau 2 ekor sapi ke laut atau pantai yang dihiasi dengan berbagai macam benda, uang, buah-buahan dan ketupat masak. ⁴²
- Ngurisang, Saur Sesangi dan ziarah makam. Ritual ini dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Tanjung Karang, Kecamatan Ampenan, Lombok, NTB. Ngurisang adalah tradisi potong rambut anak yang masih balita di kawasan pemakaman Loang Baloq. ⁴³

- Selamatan Kuta di Lombok, NTB. Upacara ini tepat dilakukan di pintu desa dan menggunakan ketupat sebagai sesaji utama. Setelah ritual doa selesai dilanjutkan dengan makan ketupat bersama. Hal ini dianggap untuk menjauhkan desa tersebut dari berbagai penyakit. ⁴⁴
- Rebo Wekasan. Ritual ini hampir dilakukan oleh sebagian besar masyarakat di Indonesia. Antara lain adalah yang dilakukan masyarakat di desa Sukoreno, Kec. Kalisat, Kab. Jember. Rebo wekasan dilakukan pada hari Rabu terakhir di bulan Shafar untuk menolak segala musibah dan bala bencana yang ada pada hari tersebut. ⁴⁵
- Isap Buyu. Masyarakat di Banjarmasin Kalimantan Selatan meyakini bahwa anak yang sakit diakibatkan oleh gangguan setan buyu, yang disebut dengan Isap buyu. Orang tua si anak membawa anaknya ke dukun untuk dibersihkan dari gangguan syetan. Biasanya anak dimasukkan ke jala dan di'dadang' yaitu anak didekatkan pada api yang menyala agar sembuh. ⁴⁶
- Ritual Ngipri di Ngujang, Tulungagung, Jawa Timur. Di tempat tersebut banyak digunakan masyarakat untuk melakukan ritual pesugihan monyet yang disebut dengan Ngipri. Untuk memuluskan hajatnya, maka sang pencari pesugihan diwajibkan untuk memberi tumbal kepada penguasa makhluk ghaib penunggu makam Ngujang selama masa hidupnya sebagai mas kawin. ⁴⁷
- Ritual Upah-upah atau monyonggot di daerah Tapanuli Utara dan Asahan. Keluarga memasak ayam dan diletakkan di atas piring. Ayam tersebut dibawa untuk mengitari orang yang akan diupah-upahi, kemudian disuapkan. ⁴⁸

- Peusijeuk, Aceh. Merupakan ritual peninggalan agama dan budaya Hindu. Ritual ini semacam ritual tepung tawar yang dilakukan apabila ada seseorang yang memiliki hajat atau hendak pergi jauh untuk menghilangkan kesialan. Dalam upacara ini menggunakan tepung tawar, air yang dicampur berbagai macam wewangian dan bunga. ⁴⁹
- Lecce Bola, Suku Bugis Sulawesi Selatan. Upacara Lecce Bola atau yang berarti pindah rumah. Prosesi tersebut menggunakan beraneka macam sesaji terutama ayam betina dan ayam jantan. Darah ayam tersebut dibalurkan pada material bangunan agar mendapatkan keselamatan bagi pekerja maupun keluarga selama proses pembangunan rumah hingga selesai. ⁵⁰
- Malliha Tampo, Topadang Kurungan Bassi, Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat. Warga Topadang mengawali ritual malliha tampo dengan menyembelih seekor kerbau kemudian, kepala dan kaki kerbau diletakkan di sisi atas dan bawah sebagai simbol dan saksi doa kepada Tuhan yang dipanjatkan ke langit ketujuh dan tanah ketujuh. Tak lupa, ritual ini pun dimeriahkan dengan tarian adat Sahuang olah raga pencak silat khas daerah Maanakara. ⁵¹
- Ritual di Bawakaraeng, Makassar. Masyarakat dari berbagai daerah menuju puncak gunung Bawakaraeng untuk melaksanakan ibadah shalat Idul Adha dan ritual pada H-1 Idul Adha. Keesokan harinya selepas subuh, warga melaksanakan shalat Idul Adha dan menggelar ritual sesaji. Sesaji berisi gula merah yang dipercaya untuk mencari manisnya dunia, kelapa untuk mencari nikmatnya dunia dan lilin untuk mencari terangnyanya dunia. ⁵²

- Upacara Tumpang Nagari di Sungai Landak, Kalimantan Barat. Sungai Landak sering terjadi banjir besar yang diyakini masyarakat berasal dari kemarahan makhluk ghaib. Oleh karena itu, warga setempat mengadakan upacara tumpang nagari untuk tolak bala. Berbagai macam sesaji dilarung ke sungai dan beberapa tempat lainnya diiringi dengan serangkaian upacara dan doa-doa. Sesaji biasanya berisi ingkung (ayam kampung jantan masak utuh), nasi pulut, telur ayam kampung, setinggi wangi dan dupa menyan yang dimasukkan ke dalam tumpang yang berbentuk keranjang dan kapal.⁵³
- Nyobeng. Merupakan upacara tolak bala dan perdamaian yang dilakukan oleh masyarakat suku dayak di Kalimantan. Upacara nyobeng merupakan ritual pemandian tengkorak musuh yang bertujuan untuk menjaga kekuatan supranatural yang ada pada tengkorak agar dapat terus melindungi warga dari segala bencana, penyakit, mendatangkan hujan dan meningkatkan hasil panen. Serangkaian upacara nyobeng harus dilakukan dengan tertib dan menggunakan beraneka macam sesajen yang tidak boleh luput tersaji.⁵⁴
- Badudus. Merupakan ritual tolak bala yang dilakukan oleh suku Banjar, Kalimantan Selatan. Sesuai dengan namanya yaitu badudus atau bapapai yang berarti mandi-mandi, ritual ini bertujuan untuk membersihkan jiwa dan diri dari segala penyakit lahir maupun batin. Badudus biasanya dilaksanakan pada 3 subyek yang berbeda; calon pengantin, calon raja/naik jabatan/menerima gelar kehormatan dan wanita hamil 7 bulanan.⁵⁵
- Ritual tiwah. Tiwah merupakan salah satu ritual wajib yang harus dilakukan oleh suku Dayak. Ritual ini kurang lebih mirip dengan ritual Ngaben di Bali.

Mayat dimasukkan ke dalam lesung di liang kubur, setelah membusuk dan tinggal tulangnya digali lagi untuk dibakar. Bagi keluarga yang ditinggalkan oleh mayit (almarhum) wajib mengadakan tiwah. Jika tidak maka pasangan dari mayit tidak boleh menikah lagi dan anggota keluarga lain berstatus Pali atau najis. Ritual timah memerlukan biaya yang tinggi dan persiapan yang matang. Serangkaian sesaji dan upacaranya pun sangat banyak, salah satunya adalah berkorban kerbau yang besar.⁵⁶

- **Manten Kucing**, ritual warga di desa Pelem, Kec. Campurdarat, Kab.Tulungagung. Manten kucing, merupakan ritual prosesi pemandian dan penjodohan sepasang kucing yang dilakukan di sumber mata air yang disebut dengan *oban romo*. Ritual ini dilakukan ketika musim kemarau pada saat kesulitan air. Kemudian ritual ini diangkat oleh pemerintah menjadi festival manten kucing untuk memperingati hari ulang tahun kota Tulungagung. Namun, festival ini menambah kesyirikan dari ritual aslinya, yaitu dengan adanya prosesi ijab qobul sepasang hewan kucing yang diiringi dengan musik hadrah.⁵⁷
- **Ritual Ujungan** di Somagede Banyumas, Jawa Tengah. Rutual ujungan merupakan ritual meminta hujan dengan berkelahi yang diiringi gamelan dan sinden. Perkelahian antara dua pemuda menggunakan tongkat dari rotan sebagai senjata. Diyakini masyarakat apabila semakin banyak darah yang mengalir dari perkelahian tersebut maka semakin cepat hujan akan turun. Ritual ini dilakukan pada musim kemarau pada mangsa kapat (keempat) dan mangsa kalias (kelima).⁵⁸

- Ruwatan rambut gimbal. Ritual ini secara turun temurun dilakukan oleh warga di sekitar Dieng, Jawa Tengah. Kata dieng berasal dari bahasa Jawa kuno yaitu *dihyeng* yang berarti tempat arwah para leluhur. Rambut gimbal anak di Dieng diyakini berasal dari titipan para penguasa alam gaib.
- Kain Merah dari Timika Papua. Ini merupakan jimat yang digunakan untuk merubah hidup seseorang dan membuka inti qolbu. Jimat tersebut terdiri dari 3 macam bagian. Bagian pertama berisi sebotol minyak wangi yang dibungkus dengan kain hitam, kedua: selembar kain merah yang sudah ditulis rajah dengan tinta emas, ketiga: sebuah koin berlambang dari kuningan.⁵⁹
- Tabut. Ritual Tabut di Bengkulu dijadikan sebagai perayaan pergantian tahun baru Islam dan mengenang perjuangan Al Husain yang tewas dalam perang di Karbala. Pada prosesi ini, pemimpin adat membakar kemenyan dan menyanyikan lagu mengenang Al Husain.⁶⁰
- Ruwat Bumi, Guci, Tegal. Ritual ini rutin dilakukan masyarakat Tegal setiap tahun sekali pada bulan Muharram yang bertujuan untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memohon keselamatan dari segala macam bencana. Selain mengadakan gunungan hasil bumi, ada ritual lain yang unik atau aneh yaitu memandikan kambing kendit (kambing yang berwarna hitam dan putih) di pancuran 13 oleh bupati dan tokoh masyarakat. Setelah itu, ada pembacaan riwayat Guci menggunakan bahasa tegalan dan panggung hiburan. Tak lupa, ritual berebut gunungan menjadi tradisi warga dan dianggap membawa berkah. Dalam web tersebut ritual itu tidak disebut syirik.⁶¹

- **Kenduri.** Tradisi kenduri merupakan peninggalan ajaran animisme-dinamisme. Kenduri biasa dilakukan dalam setiap momentum kehidupan, misalnya pada saat pernikahan, kehamilan, kelahiran, khitan, kematian, bersih desa, pertanian, kehidupan sehari-hari dan hari besar. Perlengkapan yang digunakan dalam kenduri pun berbagai macam dan memiliki nilai filosofis bagi kehidupan. Rangkaian kegiatan kenduri melibatkan ritual keagamaan dengan pembacaan doa, dzikir bersama dan pembagian makanan atau barang sembako.⁶²
- **Baayun mulud atau bayun anak** oleh suku Banjar di Kalimantan Selatan. Ritual ini dilakukan pada setiap daur hidup warga suku Banjar, khususnya pada anak balita. Pada zaman dulu, ritual ini digunakan untuk mengenalkan anak pada leluhur Datu Ujung yang sakti mandraguna agar mendapat berkah, tidak mudah menangis dan terhindar dari marabahaya. Meskipun mengalami beberapa perubahan setelah mendapatkan pengaruh Islam (dengan mengenalkan dan meneladani Nabi Muhammad), namun tujuan diadakannya ritual ini untuk menolak bala dengan mengayunkan anak pada sebuah gendongan.⁶³

2. Berhukum dengan selain hukum Allah

Seorang muslim haruslah menyadari dan meyakini dengan sepenuh hatinya, bahwa Allah adalah *ahkamul hakimin* alias sebaik-baik pemberi ketetapan hukum. Allah *ta'ala* berfirman dalam surat At-Tin yang artinya “*Eukankah Allah adalah sebaik-baik pemberi ketetapan hukum;*” (QS. At-Tiin: 8). Oleh sebab itu ciri orang yang beriman adalah yang patuh kepada ketetapan (hukum) Allah dan Rasul-Nya. Allah *ta'ala* berfirman dalam surat Al-Ahzab yang artinya “*Tidaklah pantas bagi seorang lelaki yang beriman, demikian pula perempuan yang beriman, apabila Allah dan Rasul-Nya telah menetapkan suatu perkara lantas masih ada bagi mereka pilihan yang lain dalam urusan mereka. Earangsiapa yang durhaka kepada Allah dan Rasul-Nya sungguh dia telah tersesat dengan kesesatan yang amat nyata.*” (QS. Al-Ahzab: 36) Imam Ibnu Katsir *rahimahullah* menafsirkan ayat tersebut bahwa ayat tersebut bersifat umum mencakup segala permasalahan. Yaitu apabila Allah dan Rasul-Nya telah memutuskan hukum atas suatu perkara, maka tidak boleh bagi seorang pun untuk menyelisihinya dan tidak ada lagi alternatif lain bagi siapapun dalam hal ini, tidak ada lagi pendapat atau ucapan -yang benar- selain itu.” (lihat *Talsir al-Äur'an al-'Azhim* [6/423] cet. Dar Thaibah)

Tunduk kepada hukum Allah, ridha dengan syari'at-Nya, dan kembali kepada al-Kitab dan as-Sunnah ketika terjadi perselisihan merupakan konsekuensi keimanan dan penghambaan kepada Allah *subhanahu wa ta'ala* (lihat *at-Tauhid li ash-ShaLats-Tsalits al-'Ali*, hal. 37) Syaikh Shalih bin Fauzan al-Fauzan berkata,

"Demikianlah, memang sudah seharusnya seorang hamba menerima hukum Allah, sama saja apakah hal itu menguntungkan dirinya atau merugikannya, sama saja apakah hal itu sesuai dengan hawa nafsunya ataukah tidak." (lihat *al-Irsyad ila Shahih al-I'tiqad*, hal. 103 cet. Dar Ibnu Khuzaimah). Ridha terhadap hukum Allah merupakan bagian dari sikap ridha terhadap rububiyah Allah dan ridha Muhammad SAW sebagai utusan-Nya. Dari al-'Abbas bin Abdul Muthallib RA, Rasulullah SAW bersabda, *"Akan merasakan manisnya iman Zorang yang ridha Allah sebagai Rabb, Islam sebagai agama, dan Muhammad sebagai rasul."* (HR. Muslim no. 34).

Orang yang berpaling dari hukum Allah kepada hukum buatan manusia, adalah orang yang telah melakukan kezaliman dan terjerumus dalam kesesatan. Allah SWT telah berfirman dalam surat Al-Maidah yang artinya, *"Earangsiapa yang tidak berhukum dengan apa yang Allah turunkan maka mereka itulah para pelaku kekaliran."* (QS. Al-Ma'idah: 44). Hal ini juga ada dalam surat Al-Maidah ayat 45 yang artinya *"Earangsiapa yang tidak berhukum dengan apa yang Allah turunkan maka mereka itulah para pelaku kezaliman."* (QS. Al-Ma'idah: 45). Telah diingatkan Allah juga dalam surat Al-Maidah ayat 47 yang artinya *"Earangsiapa yang tidak berhukum dengan apa yang Allah turunkan maka mereka itulah para pelaku kelasikan."* (QS. Al-Ma'idah: 47)

Imam Ibnul Jauzi berkata bahwa, "Barangsiapa yang tidak berhukum dengan apa yang diturunkan Allah karena menentang hukum itu dalam keadaan dia mengetahui bahwa Allah telah menurunkannya sebagaimana halnya keadaan

kaum Yahudi, maka dia adalah kafir. Adapun barangsiapa yang tidak berhukum dengannya karena kecondongan hawa nafsunya tanpa ada sikap penentangan terhadap hukum Allah, maka dia adalah orang yang zalim lagi fasik." (lihat *I' aadul Masir*, hal. 386). Ibnu Mas'ud dan al-Hasan menafsirkan, "Ayat itu berlaku umum bagi siapapun yang tidak berhukum dengan hukum yang diturunkan Allah, baik dari kalangan umat Islam, Yahudi, dan orang-orang kafir. Artinya, apabila dia meyakini dan menghalalkan perbuatannya itu. Adapun orang yang melakukannya sementara dia berkeyakinan dirinya melakukan perbuatan yang haram, maka dia tergolong orang muslim yang berbuat fasik" (lihat *al-.ami' li Ahkam al-Åur'an* [7/497]).⁶⁴

3. Ucapan-ucapan syirik

Kita semua telah mengetahui bahwa Allah adalah satu-satunya *Rabb* (Tuhan) alam semesta, yang menciptakan kita dan orang-orang sebelum kita, yang menjadikan bumi sebagai hamparan untuk kita mencari nafkah, dan yang menurunkan hujan untuk menyuburkan tanaman sebagai rizki bagi kita. Setelah kita mengetahui demikian, hendaklah kita hanya beribadah kepada Allah semata dan tidak menjadikan bagi-Nya tandingan/sekutu dalam beribadah. Allah *Ta'ala* berfirman yang artinya, *"Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezki untukmu. Karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, padahal kamu mengetahui."* (Al Baqarah [2]: 22)

Sahabat Ibnu Abbas *radhiyallahu 'anhuma* yang sangat luas dan mendalam ilmunya, menafsirkan ayat di atas dengan mengatakan bahwa yang dimaksud membuat sekutu bagi Allah dalam ayat di atas adalah berbuat syirik. Syirik adalah suatu perbuatan dosa yang lebih sulit (sangat samar) untuk dikenali daripada jejak semut yang merayap di atas batu hitam di tengah kegelapan malam. Kemudian Ibnu Abbas RA mencontohkan perbuatan syirik yang samar tersebut seperti perkataan:

- *'Demi Allah dan demi hidupmu wahai Lulan',*
- *'Demi hidupku'*

- *'Kalau bukan karena anjing kecil orang ini, tentu kita didatangi pencuri-pencuri itu'*
- *'Kalau bukan karena angsa yang ada di rumah ini tentu perampok itu sudah berhasil merampok kita'*
- *'Atas kehendak Allah dan kehendakmu',*
- *'Kalau bukan karena Allah dan karena Lulan'.*

Atau perkataan yang senada dengan hal diatas (ed.), seperti :

- *Kalau bukan karena dokter ini, maka penyakitmu tidak sembuh*
- *Kalau bukan karena guru kita, kita tidak dapat menguasai ilmu ini*
- *Kalau bukan karena pak presiden, maka Indonesia tak bisa makmur sejahtera.*

Akhirnya beliau Ibnu Abbas RA mengatakan bahwa "Janganlah engkau menjadikan si *Lulan* (sebagai sekutu bagi Allah,) dalam ucapan-ucapan tersebut. Semua ucapan ini adalah perbuatan syirik." (HR. Ibnu Abi Hatim) (Lihat *Kitab Tauhid*, Syaikh Muhammad At Tamimi). Itulah syirik. Ada sebagian yang telah diketahui dengan jelas seperti menyembelih, bernadzar, berdo'a, meminta dihilangkan musibah (*istighotsah*) kepada selain Allah. Dan terdapat pula bentuk syirik (seperti dikatakan Ibnu Abbas di atas) yang sangat sulit dikenali (sangat samar) yakni syirik dengan ucapan-ucapan yang seolah-olah menyekutukan Allah. Syirik ini ada 2 macam bentuknya yaitu :

Pertama, syirik dalam niat dan tujuan. Ini termasuk perbuatan yang samar karena niat terdapat dalam hati dan yang mengetahuinya hanya Allah SWT. Seperti seseorang yang shalat dalam keadaan ingin dilihat (*riya'*) atau didengar (*sum'ah*) orang lain. Tidak ada yang mengetahui perbuatan seperti ini kecuali Allah Ta'ala.

Kedua, syirik yang tidak diketahui oleh kebanyakan manusia. Syirik seperti ini adalah seperti syirik dalam ucapan (selain perkara *i'tiqod*/keyakinan). Karena kesamarannya lebih dari jejak semut yang merayap di atas batu hitam di tengah kegelapan malam. Oleh karena itu, sedikit sekali yang mengetahui syirik seperti ini secara jelas. (Lihat *I'anatul Mustalid bisyarh Kitabut Tauhid*, hal. 158, Syaikh Shalih bin Fauzan Al Fauzan). Berikut ini akan disebutkan beberapa contoh syirik yang masih samar, dianggap remeh, dan sering diucapkan dengan lisan oleh manusia saat ini yaitu :

- **Mencela Makhluk yang Tidak Dapat Berbuat Apa-apa**

Perbuatan seperti ini banyak dilakukan oleh kebanyakan manusia saat ini barangkali juga kita. Lidah ini begitu mudahnya mencela makhluk yang tidak mampu berbuat sedikit pun, seperti di antara kita sering mencela waktu, angin, atau pun hujan. Misalnya dengan mengatakan, '*Eencana ini bisa terjadi karena bulan ini adalah bulan Suro*' atau mengatakan '*SialanG' ara-gara angin ribut ini, kita gagal panen*' atau dengan mengatakan pula, '*AduhGhujan lagi, hujan lagi*'. Lidah ini begitu mudah mengucapkan perkataan seperti itu. Padahal makhluk (segala ciptaan Allah) yang kita cela tersebut tidak mampu berbuat apa-apa kecuali atas kehendak Allah. Mencaci mereka pada

dasarnya telah mencaci, mengganggu dan menyakiti yang telah menciptakan dan mengatur mereka yaitu Allah SWT.

Nabi Muhammad SAW bersabda, "*Allah Ta'ala berfirman, 'Manusia menyakiti AkuZdia mencaci maki masa (waktu), padahal Aku adalah pemilik dan pengatur masa, Aku-lah yang mengatur malam dan siang menjadi silih berganti.'*" (HR. Bukhari dan Muslim). Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam juga bersabda, "*anganlah kamu mencaci maki angin.*" (HR. Tirmidzi, beliau mengatakan *hasan shohih*). Dari dalil-dalil tersebut terlihat bahwa mencaci maki masa (waktu), angin dan makhluk lain yang tidak dapat berbuat apa-apa adalah terlarang. Larangan ini bisa termasuk syirik akbar (syirik yang mengeluarkan seseorang dari Islam) jika diyakini makhluk tersebut sebagai pelaku dari sesuatu yang jelek yang terjadi. Meyakini demikian berarti meyakini bahwa makhluk tersebut yang menjadikan baik dan buruk dan ini sama saja dengan menyatakan ada pencipta selain Allah. Namun, jika diyakini yang menakdirkan adalah Allah sedangkan makhluk-makhluk tersebut bukan pelaku dan hanya sebagai sebab saja, maka seperti ini termasuk keharaman, tidak sampai derajat syirik.

- Menyandarkan nikmat kepada selain Allah

Perbuatan ini juga dianggap sepele oleh kebanyakan orang saat ini. Padahal menyandarkan nikmat kepada selain Allah termasuk syirik dan kekufuran kepada-Nya. Allah Ta'ala mengatakan tentang orang yang mengingkari nikmat Allah dalam firman-Nya yang artinya, "*Mereka mengetahui nikmat Allah, kemudian mereka mengingkarinya dan kebanyakan mereka adalah*

orang-orang yang kalir." (An Nahl: 83)

Menurut salah satu penafsiran ayat ini : 'Mereka mengenal berbagai nikmat Allah (yaitu semua nikmat yang disebutkan dalam surat An Nahl) dengan hati mereka, namun lisan mereka menyandarkan berbagai nikmat tersebut kepada selain Allah. Atau mereka mengatakan nikmat tersebut berasal dari Allah, akan tetapi hati mereka menyandarkannya kepada selain Allah'. Menyandarkan nikmat kepada selain Allah termasuk syirik karena orang yang menyandarkan nikmat kepada selain Allah berarti telah menyatakan bahwa selain Allah-lah yang telah memberikan nikmat (ini termasuk syirik dalam tauhid rububiyah). Dan ini juga berarti dia telah meninggalkan ibadah syukur. Meninggalkan syukur berarti telah menafikan (meniadakan) tauhid. Setiap hamba mempunyai kewajiban untuk bersyukur atas nikmat yang telah Allah berikan.

Contoh dari hal ini adalah mengatakan '*Rumah ini adalah warisan dari ayahku*'. Jika memang cuma sekedar berita tanpa melupakan Sang Pemberi Nikmat yaitu Allah, maka perkataan ini tidaklah mengapa. Namun, yang dimaksudkan termasuk syirik di sini adalah jika dia mengatakan demikian dan melupakan Sang Pemberi Nikmat yaitu Allah *Ta'ala*. Marilah kita berusaha tatkala mendapatkan nikmat, selalu bersyukur pada Allah dengan memenuhi 3 rukun syukur, yaitu Mensyukuri nikmat tersebut dengan lisan, Mengakui nikmat tersebut berasal dari Allah dengan hati, dan berusaha menggunakan nikmat tersebut dengan melakukan ketaatan kepada Allah. (Lihat *I'anatul Mustalid*, hal. 148-149 dan *Al A'oulul Mulid 'ala Kitabit Tauhid*, II/93)

Jarang sekali manusia mengetahui bahwa hal-hal tersebut termasuk kesyirikan dan kebanyakan orang selalu menyepelekan hal ini dengan sering mengucapkannya. Padahal Allah *Ta'ala* telah berfirman yang artinya, *"Sesungguhnya Allah tidak mengampuni dosa syirik, dan dia mengampuni dosa yang berada di bawah syirik bagi siapa yang dikehendaki-Nya. (QS. An Nisa [4]: 116)*. Maka dari itu, berhati-hatilah dalam memahami setiap nikmat yang anda dapatkan. Seluruh nikmat yang anda miliki, baik itu nikmat iman dan islam, nikmat kesehatan, harta benda, kedamaian perasaan, nikmat anak, ataupun nikmat-nikmat lain apapun, seluruhnya adalah pemberian dari Allah. Ucapkan "Alhamdulillahillobbil 'alamin". Yang bermakna segala puji bagi Allah Rabb semesta Alam.

Oleh karena itu, sangat penting sekali bagi kita untuk mempelajari aqidah di mana perkara ini sering dilalaikan dan jarang dipelajari oleh kebanyakan manusia. Aqidah adalah poros dari seluruh perkara agama. Jika aqidah telah benar, maka perkara lainnya juga akan benar. Jika aqidah rusak, maka perkara lainnya juga akan rusak. Hendaknya pula kita memperbaiki diri dengan selalu memikirkan terlebih dahulu apa yang hendak kita ucapkan. Apalagi anak-anak zaman sekarang dengan lagu-lagu yang kurang diperhatikan, banyak lirik-lirik lagu yang syirik. Beberapa contoh lirik lagu yang syirik tersebut antara lain :

- *Aku tidak bisa hidup tanpamu,*
- *Hidupku hanya untukmu,*
- *Lebih baik mati tanpamu.*
- *Apalah artinya hidup jika tak bersanding denganmu*

- *Aku tercipta hanya untukmu*

Ucapan-ucapan ini seperti sangat amat menyakiti Allah. Sebab ucapan tersebut melupakan tujuan hidup yang telah ditetapkan Allah saat menciptakan manusia dan jin, yakni untuk beribadah. Ingatlah sabda Nabi Muhammad SAW yang artinya, *"Eoleh jadi seseorang mengucapkan suatu kata yang dinidhai Allah namun tidak ia sadari, sehingga karena ucapannya ini Allah mengangkat derajatnya. Namun boleh jadi seseorang mengucapkan suatu kata yang dimurkai Allah dan tidak ia sadari, sehingga karena ucapannya ini Allah memasukkannya dalam neraka."* (HR. Bukhari)

Hal ini juga didasarkan dalam sebuah hadist lain yang artinya *"...anganlah engkau menjadikan si Lulan (sebagai sekutu bagi Allah, pen) dalam ucapan-ucapan tersebut. Semua ucapan ini adalah perbuatan syirik."* (HR. Ibnu Abi Hatim)

Jika kita sudah terlanjur melakukan syirik yang samar ini, maka leburilah dengan do'a yang pernah diucapkan Nabi kita *shallallahu 'alaihi wa sallam*:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ أَنْ أَشْرِكَ بِكَ وَأَنَا أَعْلَمُ وَأَسْتَغْفِرُكَ لِمَا لَا أَعْلَمُ

Artinya: Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari perbuatan menyekutukan-Mu dengan sesuatu padahal aku mengetahuinya. Aku juga memohon ampunan kepada-Mu dari kesyirikan yang tidak aku sadari (HR. Ahmad). ⁶⁵

4. Tidak terima & mencela takdir Allah. Seperti merubah bentuk tubuh.

Di era yang serba materialistis dan hedonis ini banyak orang yang berhias atau mempercantik dirinya dengan cara yang berlebihan sampai mengubah ciptaan Allah dengan cara operasi plastik (*plastic surgery* atau *cosmetic surgery*). Persoalan ini harus kita sadari !. Merubah bentuk salah satu anggota tubuh yang berbeda dari apa yang diberikan Allah, dalam logika manusia dipandang baik, karena akan lebih cantik, tampan dan menarik. Asalnya kulit yang diberikan Allah hitam kemudian dirubah menjadi putih atau warna lainnya. Asalnya hidung yang diberikan Allah pesek kemudian dirubah menjadi mancung dan sebagainya. Namun demikian, apa yang dilakukan sebenarnya merupakan tindakan yang tidak terima dengan pemberian Allah dan dapat dikatakan sebagai bentuk penghinaan terhadap Allah. Oleh karena itu merubah ciptaan atau pemberian Allah sebagaimana dideskripsikan di atas sebenarnya bertentangan dengan kodrat dan iradat Allah. Seharusnya, manusia menyadari bahwa apapun yang diciptakan Allah di dunia ini bukan merupakan hal yang sia-sia (lihat Q.S. Al-Baqarah ayat 26) dan jangan pula berpikir bahwa Allah gegabah dalam menciptakan sesuatu. Semua yang diciptakan Allah memiliki fungsi dan manfaat serta hikmah yang mungkin belum semuanya dipahami oleh akal manusia yang terbatas.

Menurut pandangan manusia atau seseorang yang melakukan operasi bahwa salah satu anggota tubuhnya kurang menarik, sehingga ia pun berkeinginan untuk merubahnya melalui operasi. Padahal dalam pandangan Allah pemberian-Nya itu yang dipandang manusia kurang menarik, sebenarnya

memiliki manfaat yang luar biasa, hanya saja ia tidak mengetahui dan menyadarinya. Mestinya manusia dapat bersyukur terhadap apa yang diberikan Allah dan memberdayakan pemberian tersebut dengan baik. Selain itu, apabila persoalan di atas dikembalikan kepada sumber hukum Islam yaitu Alquran, maka Alquran telah secara jelas menyatakan orang yang merubah ciptaan-Nya adalah orang yang mengikuti jalan dan ajakan syaithan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. an-Nisa ayat 119 yang artinya :

"Dan aku benar-benar akan menyesatkan mereka, dan akan membangkitkan angan-angan kosong pada mereka dan menyuruh mereka (memotong telinga-telinga binatang ternak), lalu mereka benar-benar memotongnya, dan akan aku suruh mereka (mengubah ciptaan Allah), lalu benar-benar mereka merubahnya. Earangsiapa yang menjadikan syaitan menjadi pelindung selain Allah, maka Sesungguhnya ia menderita kerugian yang nyata."

Dari ayat tersebut dapat dipahami, bahwa melakukan operasi plastik, yang hanya bertujuan mempercantik diri termasuk perbuatan syetan yang dilaknat Allah. Contohnya, operasi suntik silikon untuk memperindah bentuk hidung, dagu, buah dada, atau operasi untuk menghilangkan kerutan-kerutan tanda tua di wajah, membuat tato, menyambung rambut, mencukur alis, dll. Persoalan ini apabila dilihat dari kaidah yang disebutkan sebelumnya bahwa operasi plastik dengan tujuan untuk mempercantik [*jirahah at-tajmil*], maka hukumnya adalah haram. Karena hal tersebut hanya mengikuti hawa nafsu dan kemauan syetan itu artinya orang yang telah melakukan operasi plastik juga telah menyekutukan Allah dengan syetan.⁶⁶

Dalam sebuah hadist yang menyatakan :

عن أبي هريرة أن امرأة جاءت إلى النبي صلى الله عليه وسلم
فقالت يارسول الله إن لي ابنة عروساً وقد تمزق شعرها من حبسة
أفصله ؟ فقال النبي صلى الله عليه وسلم : لعن الله الواصلة
والمستوصلة والواشمة والمستوشمة

Artinya : Dari Abu Hurairah, bahwa seorang perempuan datang kepada Nabi saw,, lalu katanya : " Wahai Rasulullah, sesungguhnya anak perempuanku akan menjadi pengantin, sedang rambutnya telah rusak karena penyakit campak, maka bolehkan aku menyambungnyanya ; Nabi saw. Menjawab : " Allah melaknati orang yang menyambung rambut, orang yang minta disambung rambutnya, orang yang membuat tato dan orang yang minta di tattoo."(HR. Abu Dawud & Ahmad)

Dari Abdullah bin Mas'ud *radhiyallahu 'anhu*, beliau mengatakan ⁶⁹,

لعن الله الواشمت والموشمات، والمنتمصات والمتعلجات، إلخسن المغيرات خلق الله

"Allah melaknat tukang tato, orang yang ditato, *al-mutanamishah*, dan orang yang merenggangkan gigi untuk kecantikan, yang mengubah ciptaan Allah." (HR. Bukhari 4886, Muslim 2125, dan lainnya).

Makna *Al-Mutanamishah*

Al-Mutanamishah adalah para wanita yang minta dicukur bulu di wajahnya. Sedangkan wanita yang menjadi tukang cukurnya namanya *An-Namishah*. (Syarh Muslim An-Nawawi, 14/106).

An-Nawawi juga menegaskan, bahwa larangan dalam hadis ini tertuju untuk bulu alis,

وأن النهي إنما هو في الحواجب وما في أطراف الوجه

"Larangan tersebut adalah untuk alis dan ujung-ujung wajah.." (Sharh Shahih Muslim, 14/106).

Ibnul Atsir mengatakan,

النمص: تَرْقِيقُ الْحَوَاجِبِ وَتَدْقِيقُهَا طَلِبًا لِتَحْسِينِهَا

"An-Namsh adalah menipiskan bulu alis untuk tujuan kecantikan..."

Ibnul Allan mengatakan dalam *Syarh Riyadhus Shalihin*,

وَالنَّامِصَةُ: الَّتِي تَأْخُذُ مِنْ شَعْرِ حَاجِبٍ غَيْرِهَا، وَتُرْقِّقُهُ لِتَصِيرَ حَسَنًا. وَالْمُتَنَمِّصَةُ: الَّتِي تَأْمُرُ مَنْ يَفْعَلُ بِهَا ذَلِكَ

"An-Namishah adalah wanita yang mencukur bulu alis wanita lain atau menipiskannya agar kelihatan lebih cantik. Sedangkan Al-Mutanamishah adalah wanita yang menyuruh orang lain untuk mencukur bulu alisnya." (*Dalil al-Ualihin*, 8:482).

Beberapa ulama yang mengarang kitab kumpulan dosa-dosa besar, seperti Imam Adz-Dzahabi dalam kitabnya Al-Kabair, demikian pula Al-Haitami dalam kitabnya Az-Zawajir 'an Irtikab Al-Kabair menyebutkan bahwa salah satu diantara dosa yang masuk daftar dosa besar adalah mencukur atau menipiskan bulu alis. Karena terdapat hadis yang menyebutkan bahwa Allah melaknat para wanita yang mencukur bulu asli di wajahnya, seperti bulu alis, meskipun itu untuk tujuan kecantikan (risalahmujahidin.com). Ini karena mengubah ciptaan Allah sama saja tidak terima atau mencela takdir Allah. Ini berbahaya. Mendapat laknat. Dan diancam Allah untuk mencari Tuhan selainnya. Seperti yang ditegaskan dalam hadis berikut :

Siapa saja yang tidak rela menerima ketetapan-Ku (takdir-Ku) dan tidak sabar menghadapi ujian-ujian-Ku kepada dirinya, silahkan dia mencari Tuhan selain Aku. [HR. Ath-Thabrani dan Ibnu 'Asakir]

Hadits di atas sanadnya lemah, karena di dalamnya ada rawi bernama Said bin Ziyad, dan Faid bin Ziyad, dan mereka adalah rawi-rawi yang lemah. Sekalipun demikian, hadits ini isinya dapat diterima.

5. Bersumpah dengan selain Allah

Bersumpah, artinya menguatkan suatu obyek pembicaraan dengan menyebut sesuatu yang diagungkan dengan lafadzh yang khusus yaitu dengan menggunakan salah satu di antara huruf sumpah ba`, wawu, atau ta` (dalam bahasa Arab) yakni dengan mengatakan **billahi**, **wallahi**, atau **tallahi**, yang artinya **Demi Allah**. Dengan demikian, di dalam sumpah terkandung sikap pengagungan kepada yang namanya disebut dalam sumpah tersebut. Sedangkan pengagungan termasuk jenis ibadah yang tidak boleh ditujukan, kecuali hanya kepada Allah Azza wa Jalla. Oleh karena itu, bersumpah adalah ibadah yang hanya boleh ditujukan kepada Allah saja dengan mengatakan demi Allah saja.

Berdasarkan hal itu, maka bersumpah dengan menyebut nama selain nama Allah adalah perbuatan syirik. Sebab dalam sumpah tersebut terkandung pengagungan kepada selain Allah. Yang dimaksud bersumpah dengan menyebut selain nama Allah dianggap musyrik maksudnya, mencakup segala sesuatu selain Allah, baik itu Ka'bah, rasul, langit, malaikat dan lain-lain. Misalnya, yaitu dengan mengatakan "demi Ka'bah", atau "demi Rasulullah", "demi Jibril", demi cintaku kepadamu, demi langit yang luas, demi pacarku, demi orangtuakuk, dan seterusnya. Tetapi, larangan ini tidak mencakup sumpah dengan menyebut sifat Allah, karena sifat itu mengikuti Dzat yang disifatinya (Allah). Bersumpah atas nama selain Allah memiliki dosa yang besar. Bersumpah dengan menyebut nama Allah untuk suatu kebohongan juga termasuk dosa besar.

Bersumpah palsu dengan menyebut nama Allah adalah diharamkan. Karena hal itu termasuk kebohongan, dan kebohongan itu haram. Selain itu, kebohongan ini juga disandingkan dengan sumpah, sedangkan sumpah adalah pengagungan kepada Allah SWT. Apabila sumpahnya untuk suatu kebohongan, berarti di dalamnya terkandung sikap *tanaqqus* (penghinaan) terhadap Allah, karena menjadikan namaNya sebagai penguat kebohongan. Menurut sebagian ulama sumpah palsu yang menyebabkan pelakunya terjerumus kepada dosa, kemudian ke neraka. Adapun bersumpah secara jujur dengan menyebut selain nama Allah, maka ini diharamkan karena satu alasan, yaitu syirik. Bahaya syirik lebih besar daripada keburukan dusta, dan lebih besar pula dosanya daripada keburukan bersumpah dengan menyebut nama Allah untuk kebohongan. Juga lebih besar pula dosanya daripada sumpah palsu, apabila kita katakan bahwa bersumpah dengan menyebut nama Allah untuk kebohongan termasuk sumpah palsu karena dosa syirik dosanya tidak akan diampuni. Hal ini berdasarkan Allah berfirman dalam surat An-Nisa ayat 116 :

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik". [An Nisa` : 116].

Tidaklah Allah mengutus para rasul dan tidak pula menurunkan kitab, kecuali untuk memberantas kemusyrikan ini. Karena syirik merupakan dosa yang paling besar. Allah berfirman dalam surat Lukman ayat 13 yaitu :

إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

"Sesungguhnya syirik itu adalah kezhaliman yang paling besar". [Luqman : 13].

Syirik mengandung kedustaan, karena orang yang menjadikan serikat bagi Allah adalah pendusta, bahkan orang yang paling pendusta karena Allah tidak memiliki sekutu. Bila seseorang yang bersumpah dengan menyebut selain nama Allah itu meyakini bahwa yang namanya disebut itu dianggap sama dengan Allah dalam hal keagungan dan pengagungan, maka dia telah melakukan syirik besar.

6. Sumpah palsu (bersumpah dengan nama Allah tapi untuk kebohongan)

Banyak orang mengucapkan sumpah "Demi Tuhan" hanya untuk menutupi kebohongan. Padahal sumpah merupakan sesuatu yang agung, khususnya jika disebut nama Allah di dalamnya. Oleh sebab itu kita seharusnya tidak memainkan sumpah dengan nama Allah dan menggampangkannya. Sesungguhnya terlalu gampang dan sering bersumpah dengan nama Allah menunjukkan tidak ada (kurang)-nya pengagungan terhadap Allah SWT. Padahal mengagungkan nama Allah merupakan tanda sempurnanya tauhid. Jika ia terlalu sering bersumpah maka orang akan menganggap remeh sumpahnya tersebut. Akibatnya, sumpah dengan nama Allah dianggap remeh atau enteng. Allah telah mencela orang yang terlalu banyak atau gampang bersumpah dalam surat Al-Qalam ayat 10 yakni sebagai berikut :

وَلَا تُطِيعْ كُلَّ حَالِفٍ مَّهِينٍ

"Dan janganlah kamu ikuti setiap orang yang banyak bersumpah lagi hina." (QS. Al-Qalam: 10)

Selain itu, Allah juga sudah memerintahkan agar tidak mudah dan sering bersumpah dalam firman-Nya, yakni dalam surat Al-Maidah ayat 79 :

وَأَحْضَرُوا أَيْمَانَكُمْ

"Dan jagalah sumpahmu." (QS. Al-Maidah: 79)

Ada beberapa makna dan maksud yang disebutkan para ulama tentang maksud dari perintah untuk kita menjaga sumpah yaitu :

- ❖ Menjaga sumpah dengan nama Allah dari bersumpah dusta. Ia berusaha jujur dalam sumpahnya. Kemudian jika ada orang yang bersumpah dengan nama Allah ia menerimanya selama tidak ada indikasi kuat bahwa ia berbohong dan bersumpah terhadap sesuatu yang batil. Rasulullah *Shallallahu @laihi Wasallam* bersabda,

مَنْ حَلَفَ بِاللَّهِ فَلْيَصِدِّقْ وَمَنْ حَلَفَ لَهُ بِاللَّهِ فَلْيَرْضَ وَمَنْ لَمْ يَرْضَ بِاللَّهِ فَلَيْسَ مِنَ اللَّهِ

"Barangsiapa yang bersumpah dengan nama Allah, maka hendaknya ia jujur. Dan barangsiapa yang diberi sumpah dengan nama Allah maka hendaklah ia rela (menerimanya), barangsiapa yang tidak rela menerima sumpah tersebut maka lepaskan ia dari Allah." (HR. Ibnu Majah) Dalam hadits lain juga menyebutkan bahwa :

وَلَا تَحْلِفُوا بِاللَّهِ إِلَّا وَأَنْتُمْ صَادِقُونَ

"Dan janganlah kamu bersumpah atas nama Allah kecuali kamu dalam kondisi benar (sungguh-sungguh)." (HR. Abu Dawud dan al-Nasa'i)

- ❖ Menjaga sumpah dengan tidak membatalkan atau mengkhianati sumpahnya apabila telah bersumpah. Kecuali membatalkannya untuk kebaikan; seperti bersumpah untuk tidak berbicara kepada saudaranya. Dan jika membatalkan sumpahnya maka ia membayar kafarah sumpahnya.

- ❖ Menjaga sumpah dari banyak (sering) bersumpah. Ia tidak buru-buru bersumpah kecuali karena sesuatu yang mendesak dan sangat membutuhkan sumpah tersebut.

Larangan terlalu gampang dan sering bersumpah dikuatkan dalam beberapa hadits yang membahas larangan bersumpah dengan nama Allah untuk melariskan dagangan, walaupun ia jujur dalam sumpahnya. Dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*, ia berkata: aku mendengar Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam* bersabda:

الْحَلْفُ مَنْقَعَةٌ لِلسِّلَعَةِ مُنْجِقَةٌ لِلْبَرَكَةِ

"Sumpah bisa melariskan dagangan dan menghancurkan keberkahan." (HR. Bukhari dan Muslim)

Dari Salman *Radhiyallahu Anhu*, Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam* bersabda:

ثَلَاثَةٌ لَا يُكَلِّمُهُمُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ، وَلَا يُزَكِّيهِمْ ، وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ : اُسْتَيْمَطُ زَانٌ ، وَغَائِلٌ مُسْتَكْبِرٌ ، وَرَجُلٌ جَعَلَ اللَّهُ لَهُ بَضَاعَةً فَلَا يَبِيعُ إِلَّا يَمِينُهُ وَلَا يَشْتَرِي إِلَّا يَمِينُهُ

"Tiga orang yang mereka itu tidak diajak bicara dan tidak disucikan oleh Allah pada hari kiamat, serta bagi mereka siksa yang pedih: urang tua beruban yang berzina, orang melarat yang congkak, dan orang yang menjadikan Allah sebagai barang dagangannya. Zia tidak membeli dan tidak pula menjual kecuali dengan

bersumpah." (HR. Al-Thabrani dengan sanad shahih. Dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam Shahih al-Jami': 3072) ⁶⁸

Dengan memahami makna syahadat (tauhid) dan memahami hal-hal yang dapat merusak atau membatalkannya ini, maka kita harus waspada dan berhati-hati. Jangan sampai kita dan keluarga kita secara tidak sadar telah merusak syahadat dan tauhid kita kepada Allah. Semoga kita digolongkan Allah menjadi golongan yang selalu lurus aqidahnya, tanpa tercampuri syirik sedikitpun, dan semoga kita bisa masuk surga tanpa hisab. Amieen.

Referensi Panduan Ringkas Syahadat

1. Mengucapkan 2 Kalimat Syahadat, (admin, <http://media-islam.or.id/2008/09/04/mengucapkan-2-kalimat-syahadat>)
2. Penjelasan Singkat Tentang Rukun, (Abu Zakariya <http://ukhuwahislamia.com/penjelasan-tentang-rukun-islam/>, 2014)
3. Penjelasan Singkat Tentang Rukun, (Abu Zakariya <http://ukhuwahislamia.com/penjelasan-tentang-rukun-islam/>, 2014)
4. Seputar Tentang Syahadat Tauhid, (admin, <http://al-badar.net/seputar-tentang-syahadat-tauhid/>)
5. Mengucapkan 2 Kalimat Syahadat, (<http://media-islam.or.id/2008/09/04/mengucapkan-2-kalimat-syahadat>)
6. *At Tamhid li Syarh Kitabit Tauhid*, Syaikh Sholih bin 'Abdul 'Aziz bin Muhammad Alu Syaikh, terbitan Darul Imam Al Bukhari, cetakan pertama, tahun 1433 H. Dan *Taisir Al 'Azizil Hamid li Syarh Kitabit Tauhid*, Syaikh Sulaiman bin Abdillah bin Muhammad bin 'Abdil Wahhab, terbitan Darush Ash Shomi'i, cetakan kedua, tahun 1429 H.
7. Mengamalkan Dua Kalimat Syahadat, (Ferdiansyah Aryanto, S.T., <http://buletin.muslim.or.id/aqidah/makna-dua-kalimat-syahadat-2>, 2014)
8. Hal-hal yang Merusak Aqidah, (Imam Abdul Aziz bin Abdullah bin Baz , <http://www.muslimsays.com/2012/01/hal-hal-yang-merusak-aqidah.html>)
9. Kemarahan yang ditimbulkan roh-roh (<http://al-luluwalmarjan.blogspot.com/2012/10/tinggalkan-segala-bentuk-tradisi-yang.html>)

10. (<http://al-luluwalmarjan.blogspot.com/2012/10/tinggalkan-segala-bentuk-tradisi-yang.html>)
11. seseorang .(<http://alumpuisirindu.blogspot.com/2012/11/pintu-pintu-syirik-bagian-kelima.html>)
12. (<http://www.merdeka.com/khas/mengalap-berkah-dan-menenangkan-jiwa-gelisah-ziarah-makam-keramat-1.html>)
13. (<http://muslim.or.id/manhaj/orang-kota-dengan-tradisi-selamatan-kematian-orang-desa-sudah-mau-meninggalkan.html>)
14. 12/11/memasuki-muharram-malah-diawali-dengan-perilaku-syirik-astaghfirullah.html)
15. (<http://www.nahimunkar.com/mengagungkan-budaya-adat-melestarikan-syirik-dan-maksiat/>)
16. (<http://www.nahimunkar.com/mengagungkan-budaya-adat-melestarikan-syirik-dan-maksiat/>)
17. (<http://jurirakyat.blogspot.com/2014/10/8-ritual-syuro-yang-di-anggap.html>)
18. (<http://jurirakyat.blogspot.com/2014/10/8-ritual-syuro-yang-di-anggap.html>)
19. (<http://muslim.or.id/aqidah/benarkah-muharram-bulan-sial.html>)
20. (<http://kamajayakamaratih-budaya.blogspot.com/2010/11/umbul-pengging.html>)
21. (<http://www.novieffendi.com/2013/01/tinggalkan-segala-tradisi-yang-syirik.html>)
22. (<http://ryanhaq.blogspot.com/2013/06/bentuk-bentuk-kemusyrikan-di-indonesia.html>)

23. (<http://ryanhaq.blogspot.com/2013/06/bentuk-bentuk-kemusyrikan-di-indonesia.html>)
24. (<http://muslim.or.id/aqidah/hukum-membaca-ramalan-bintang-zodiak-dan-shio.html>)
25. (<http://www.hasmi.org/%E2%80%9Cnyadran-sendangguwo%E2%80%9D-ritual-syirik-dari-air-petilasan-sendangguwo/>)
26. (<https://sunniy.wordpress.com/2012/02/08/astaghfirullah-ritual-syirik-ngalungsur-pusaka-mewarnai-peringatan-maulid-nabi/>)
27. (rejekihati.<http://asysyariah.com/tradisi-menyembelih-di-masyarakat/>)
28. (<http://asysyariah.com/tradisi-menyembelih-di-masyarakat/>)
29. (<http://www.fadhilza.com/2012/11/tadabbur/meminta-perindungan-dan-membri-sesaji-pada-jin.html>)
30. (<http://www.annah.com/read/2011/09/05/15066-astaghfirullahramadhan-usai-ritual-kesyirikan-digelar-dimana-mana.html>)
31. (<http://www.antaraneews.com/berita/289989/ribuan-warga-ritual-buka-luwur-mohon-berkah>)
32. (<http://e-journal.iainjambi.ac.id/index.php/kontektualita/article/view/119/105>)
33. (<http://mjalaluddinjabbar.blogspot.com/2013/01/ritual-rebo-buntung-antara-adat-dan.html>)
34. (<http://kebudayaanindonesia.net/kebudayaan/1144/upacara-metulak>)
35. (<http://www.jpnn.com/read/2013/02/08/157488/index.php?mib=berita.detail&id=182529>)

36. (<http://situsberita2terbaru.blogspot.com/2014/04/caleg-demokrat-gagal-jadi-anggota-dewan.html>)
37. (<https://muslimminang.wordpress.com/tag/batu-angkek-angkek/>)
38. (<http://kangmini.blogspot.com/2011/01/ritual-ngancak-di-bangka-belitung-tempo.html>)
39. (<http://m.bola.viva.co.id/news/read/237120-sambut-puasa--lampung-gelar-belangighan>)
40. (<http://warisdjati.blogspot.com/2013/01/mistik-pesugihan-gunung-kemukus.html>)
41. (<https://merito.wordpress.com/2007/08/17/tradisi-perang-ketupat-di-tempilang-bangka/>)
42. (<http://ahmadnandatrisnaputra.blogspot.com/2011/03/observasi-telasan-topak-atau-kupatan-di.html>)
43. (<http://lombok-cyber4rt.blogspot.com/2013/04/misteri-makam-loang-baloq-di-pulau.html>)
44. (http://www.bluefame.com/topic/238465-budaya-nusantara/page__st__80)
45. (<http://www.darussalaf.or.id/aqidah/rebo-wekasan-bukan-bagian-dari-syariat-yang-dituntunkan/>,
<http://digilib.uin-suka.ac.id/13867/1/BAB%20I,%20V,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>)
46. (<https://hasanzainuddin.wordpress.com/2008/03/10/isap-buyu-anggapan-salah-kian-merebaknya-gizi-buruk-kalsel/>)

47. (<http://kangsambas.blogspot.com/2015/01/cerita-mistis-pesugihan-monyetkh-etek-di.html>)
48. (<http://almanhaj.or.id/content/2643/slash/0/pandangan-islam-terhadap-kebudayaan/>)
49. (<http://www.ruslihasbi.com/tanya-jawab/akidah/ch/>)
50. (<http://andiriasaad.blogspot.com/2013/12/ritual-upacara-lecce-bola-pindah-rumah.html>)
51. (<http://www.antarasulsel.com/print/47574/warga-mamuju-gelar-ritual-adat-mallaha-tampo>)
52. (<http://madhy-adventure.blogspot.com/2011/03/meniti-puncak-kemuliaan-bawakaraeng.html>)
53. (http://www.bluefame.com/topic/238465-budaya-nusantara/page__st__80)
54. (<http://melayuonline.com/ind/culture/dig/2349/nyobeng-upacara-tolak-bala-dan-perdamaian>)
55. (<http://melayuonline.com/ind/culture/dig/2660/badudus-upacara-tolak-bala-adat-banjar-kalimantan-selatan>)
56. (<http://www.kapuas.info/2010/09/tiwah-dalam-gambar.html#more>)
57. (<http://mui.or.id/mui/homepage/berita/berita-singkat/mui-tulungagung-kecam-festival-qmanten-kucingq.html>)
58. (<http://jalan-pelan.blogspot.com/2014/12/tradisi-ujungan-berkelahi-untuk-meminta.html>)
59. (<http://ruqyahmajalahghoib.blogspot.com/2013/09/kain-merah-dari-timika-papua.html>)

60. (<http://www.menaranews.com/index.php/regionalx/sumatera/5035-pro-kontra-ritual-tabot-mui-angkat-bicara>)
61. (http://wisatategal.com/event-1410215-ruwat_bumi_guci_kabupaten_tegal.html#.VNF_Mi4ynIU)
62. (<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=80321&val=4059>)
63. <http://melayuonline.com/ind/culture/dig/2675/baayun-mulud-upacara-adat-suku-banjar-kalimantan-selatan>
64. Kewajiban Berhukum Dengan Hukum Allah , (admin, <http://buletin.muslim.or.id/manhaj/kewajiban-berhukum-dengan-hukum-allah>, 2012)
65. Syirik yang Sering Diucapkan, Muhammad Abduh Tuasikal, <http://rumaysho.com/aqidah/syirik-yang-sering-diucapkan-394.html>, 2009)
66. Hukum Operasi Plastik, (Abdul Halim, <http://www.abdulhelim.com/2013/01/hukum-operasi-plastik.html>, 2013)
67. Hukum Bersumpah Dengan Menyebut Nama Selain Allah (Ustadz Abu Haidar As Sundawi <http://almanhaj.or.id/content/2842/slash/0/hukum-bersumpah-dengan-menyebut-nama-selain-allah/>) [Disalin dari majalah As-Sunnah Edisi Khusus 07-08/Tahun IX/1426/2005M. Penerbit Yayasan Lajnah Istiqomah Surakarta)
68. Bahaya Terlalu Banyak Bersumpah,(Badrul Tamam <http://www.voa-islam.com/read/aqidah/2013/05/07/24407/bahaya-terlalu-banyak-bersumpah/#sthash.K7H5yDnd.dpbs>, 2013)
69. Konsultasisyariah.com

